

**EDISI : SELASA, 02 MARET 2021**

**ECONOMIC DATA**

**BI 7-Day Repo Rate** (Februari 2021) : **3,50%**

**Inflasi** (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

**Cadangan Devisa** : **US\$ 138,01 Miliar**  
(per Januari 2021)

**Rupiah/Dollar AS** : **Rp14.300**  **-1,21%**  
(Kurs JISDOR pada 1 Maret 2021)

**STOCK MARKET**  
01 MARET 2021

**IHSG** : **6.338,51 (+1,55%)**

**Volume Transaksi** : 22,179 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 13,870 Triliun

**Beli Asing** : Rp 3,773 Triliun

**Jual Asing** : Rp 3,707 Triliun

**BOND MARKET**  
01 MARET 2021

**Ind Bond Index** : **308,5901**  **+0,09%**

**Gov Bond Index** : 302,7445  **+0,08%**

**Corp Bond Index** : 336,0126  **+0,33%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SENIN 01/3/2021 (%)	JUMAT 26/2/2021 (%)
5,13	FR0086	5,6389	5,7008
9,97	FR0087	6,5319	6,5967
15,30	FR0088	6,3260	6,3546
19,14	FR0083	7,1995	7,1990

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 01 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>+0,70%</b>	
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+1,54%</b>	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+1,54%</b>	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>+0,29%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,13%</b>	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,13%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,13%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>+0,13%</b>	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	<b>+0,13%</b>	
	PNM Dana Optima	IRDPT	<b>+0,13%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>	
	PNM Kaffah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,04%</b>
		PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,04%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Dana Kas Platinum 2	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Dana Maxima	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Falah	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Falah 2	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Faaza	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
	PNM Arafah	IRDPU	<b>+0,04%</b>	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	<b>+2,43%</b>	

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Konsumsi Masyarakat Belum Pulih

Inflasi Februari 2021 kembali melambat. Hal ini menunjukkan konsumsi masyarakat masih anjlok, setahun sejak kasus Covid-19 diumumkan di Indonesia pertama kali pada 2 Maret 2020. BPS mencatat inflasi Februari 2021 sebesar 0,1% atau lebih rendah dibandingkan dengan Februari 2020 yang sebesar 0,28%. Secara tahunan, inflasi Februari 2021 juga melambat sebesar 1,38% daripada Januari 2021 yang sebesar 1,55%. (Kompas)

### 2. Dorong Konsumsi, Pemerintah Tanggung Pajak Rp 7,99 Triliun

Pemerintah menanggung Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Pajak Pertambahan Nilai properti senilai total Rp 7,99 triliun dalam rangka memberikan insentif bagi sektor otomotif dan properti. Pemerintah berharap relaksasi tersebut dapat mendorong konsumsi dan meningkatkan geliat industri otomotif dan properti. (Kompas)

### 3. Ketaatan Pajak Korporasi Memble

Berbagai relaksasi fiskal dan pelanggaran penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tidak berdampak signifikan terhadap rasio kepatuhan formal wajib pajak badan. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, dari 1,48 juta perusahaan wajib pajak, hanya 60,17 persen yang memenuhi rasio kepatuhan. Di mana angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya 65,32 persen. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Stimulus dan Imbal Hasil Surat Utang AS Tenangkan Pasar Modal Global

Mayoritas pasar saham di kawasan Asia dan Australia menguat pada awal perdagangan awal pekan ini, Senin (1/3/2021). Imbal hasil surat utang Amerika Serikat yang turun dari level puncaknya pekan lalu dan kemajuan besar dalam dinamika negosiasi paket stimulus AS mendukung optimisme atas prospek ekonomi global dan telah mendorong kenaikan harga minyak. (Kompas)

### 2. Emisi Obligasi Daerah di China Dibatasi

Emisi obligasi daerah di China akan lebih sepi, setelah pemerintahannya merancang konsep untuk menekan defisit fiskal menjadi 3 persen dari PDB yang selama pandemi Covid-19 tenggelam cukup dalam. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk menjaga tingkat rasio utang terhadap produk domestik bruto. (Bisnis Indonesia)

### 3. Aktivitas pabrik China tumbuh melambat di Februari 2021

Aktivitas pabrik di China tumbuh paling lambat dalam sembilan bulan terakhir pada Februari 2021 karena permintaan luar negeri yang lemah. Pandemi Covid-19 yang masih belum terselesaikan juga menambah tekanan pada pasar tenaga kerja China. Perlambatan di sektor manufaktur ini menggarisbawahi kerapuhan pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung di China (Kontan)

## Industry

---

### 1. Membangun Wajah Baru Turisme

Tahun 2020 disebut sebagai tahun terburuk dalam sejarah pariwisata. Namun, setelah meluluhlantakkan turisme tahun lalu, pandemi Covid-19 membuka peluang untuk membangun wajah pariwisata nasional ke depan. (Kompas)

### 2. Menguji Taji Manufaktur

Indikator ekonomi di sektor riil pada Februari ini merunduk lesu setelah 4 bulan sebelumnya berada di posisi terjungkit. Berdasarkan Purchasing Managers Index (PMI) yang dirilis IHS Markit, manufaktur Indonesia sepanjang Februari 2021 tercatat 50,9 lebih rendah dibandingkan Januari yang berada pada posisi 52,2. Situasi ini dinilai anomali, karena biasanya PMI manufaktur Indonesia pada Februari selalu memperlihatkan tren kenaikan, walaupun kini masih berada di level ekspansif. Salah satu penyebab penurunan diperkirakan karena konsumsi masyarakat yang belum pulih. (Bisnis Indonesia)

### 3. Tren Bullish CPO Masih Berlanjut

Harga minyak kelapa sawit mentah atau crude palm oil (CPO) ikut terdongkrak oleh tren positif minyak bumi dan kedelai, serta iklim La Nina yang menyebabkan curah hujan tinggi di dua negara produsen utama. Namun, koreksi wajar bisa terjadi dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

### 4. Januari, Laba Bersih Asuransi Umum Melonjak 455,50%

Industri asuransi umum meraup laba bersih mencapai Rp 749,24 miliar atau melonjak 455,50% secara tahunan (year on year/yoy) per Januari 2021. Pencapaian itu dipengaruhi membaiknya kinerja premi yang naik 3,25% (yoy) menjadi Rp 8,24 triliun dan beban underwriting yang menurun karena klaim bruto melambat. (Investor Daily)

### 5. Pemerintah Menyiapkan Harga Khusus dan Subsidi Hilirisasi Batubara

Pemerintah akan menggelontorkan insentif untuk memuluskan proyek hilirisasi batubara. Selain royalti 0% yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) Cipta Kerja dan aturan turunannya, pemerintah menyiapkan harga khusus batubara dalam program hilirisasi dan skema subsidi bagi produk dimethyl ether (DME) yang akan dipakai sebagai substitusi liquefied petroleum gas (LPG). (Kontan)

## 6. Harga Batu Bara Dekati US\$ 85/Ton

Hanya dalam waktu singkat harga batu bara anjlok signifikan dan dalam waktu singkat pula harganya kembali meroket. Dalam empat hari perdagangan terakhir harga batu bara telah naik 9,2%. Kali ini harga kontrak yang aktif ditransaksikan di bursa berjangka tersebut melesat 1% ke US\$ 83,8/ton. (CNBC Indonesia)

# Market

---

## 1. Mayoritas Jenis Reksa Dana Moncer, Obligasi Koreksi

Mayoritas jenis reksa dana membukukan kinerja positif sepanjang Februari 2021, hanya jenis pendapatan tetap yang mencatat penurunan. Namun, investor RD pendapatan tetap tak perlu khawatir karena secara fundamental obligasi pemerintah masih baik-baik saja. (Bisnis Indonesia)

## 2. Performa Saham Lapis Dua Moncer, Peluang Mengail Cuan Masih Terbuka

Saham-saham lapis kedua masih unjuk gigi. Performa saham-saham berkapitalisasi pasar kecil dan menengah ini terlihat lebih moncer ketimbang saham-saham big caps. Ini terlihat dari kinerja Indeks SMC Liquid yang meningkat 8,26% sejak awal tahun ini. Performa ini melebihi kenaikan IHSG sebesar 6,01% dan indeks LQ45, sebesar 3,51%. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. Tantangan Emiten Unggas Mereda

Ekspektasi pemulihan daya beli pada 2021 diharapkan dapat mengerek kinerja emiten unggas. Ekspansi fasilitas produksi hingga memperluas pasar ekspor menjadi strategi yang disiapkan tahun ini. Tekanan yang dihadapi emiten unggas tercermin pada kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA). Laporan keuangan 2020, JPFA membukukan penurunan pendapatan 4,9 persen yoy menjadi Rp36,96 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 2. Kantong Laba SMGR Kian Tebal

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) pada masa pandemi Covid-19 masih mampu mengantongi pertumbuhan laba bersih tercatat naik 16,72 persen yoy menjadi Rp2,79 triliun pada 2020. Kantong emiten plat merah itu berpotensi makin tebal pada tahun ini sejalan dengan volume penjualan semen yang berangsur pulih (Bisnis Indonesia)

## 3. SIMP Raup Untung

Membaiknya kinerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) selama tahun lalu ditopang maraknya kegiatan di rumah saja, termasuk kebijakan work from home atau WFH. Produsen minyak goreng itu pun berhasil membalik rugi jadi untung. (Bisnis Indonesia)

## 4. BJBR Perkuat Permodalan

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. menyiapkan rencana penambahan modal dengan skema penawaran saham secara terbatas atau rights issue yang ditargetkan efektif pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 5. Tambah Pabrik Sawit, PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) Gelontorkan Rp 1 Triliun

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) mengejar penyelesaian pembangunan dua pabrik dengan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) senilai Rp 1 triliun. Alokasi capex bersumber dari dana internal dan fasilitas bank yang sudah tersedia tapi belum seluruhnya dicairkan. (Kontan)